

The Influence Of Market Ratio (EPS), Auditor Quality, Audit Tenure, Liquidity Ratio, And Solvency Ratio On Going Concern Audit Opinion In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX)

Pengaruh Rasio Pasar (EPS), Kualitas Auditor, Audit Tenure, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tioro Elsa Manora Sitorus^{1*}, Loisia Lirken Situmorang², Annisa Nauli Sinaga³, Akhmad Riandy Agusta⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

PGSD Universitas Lambung Mangkurat⁴

tioroelsa@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

Indonesia's growing capital market has pushed companies to maintain the quality of financial reporting and audit results as a form of public accountability. One critical aspect of financial reports is the going concern audit opinion, which reflects the auditor's assessment of a company's ability to continue its operations within the next twelve months. In this context, factors such as market ratio (Earnings Per Share/EPS), auditor quality, audit tenure, liquidity ratio, and solvency ratio are considered potential indicators that may influence the issuance of such an opinion. This study aims to examine the effect of these variables on going concern audit opinions in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. A quantitative approach was applied using logistic regression analysis. A total of 123 companies were selected using purposive sampling, yielding 369 observations. The results show that only the liquidity ratio has a significant partial effect on going concern audit opinions. EPS, auditor quality, audit tenure, and solvency ratio were found to have no significant individual influence. However, collectively, the five independent variables significantly affect the going concern audit opinion. The logistic regression model explains 24.3% of the variance in the dependent variable, based on the Nagelkerke R Square value.

Keywords: Earnings Per Share (EPS), Auditor Quality, Audit Tenure, Liquidity, Solvency, Going Concern Audit Opinion

ABSTRAK

Pasar modal Indonesia yang terus berkembang mendorong perusahaan untuk menjaga kualitas laporan keuangan dan hasil audit sebagai bentuk akuntabilitas publik. Salah satu aspek penting dalam laporan keuangan adalah opini audit going concern, yang mencerminkan keyakinan auditor terhadap keberlangsungan operasional perusahaan dalam jangka waktu satu tahun ke depan. Dalam konteks ini, beberapa faktor seperti rasio pasar (Earning Per Share/EPS), kualitas auditor, audit tenure, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas menjadi indikator yang diyakini dapat memengaruhi opini tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi logistik. Sampel sebanyak 123 perusahaan diperoleh melalui teknik purposive sampling, menghasilkan total 369 observasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial hanya rasio likuiditas yang berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Sementara EPS, kualitas auditor, audit tenure, dan rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan. Namun, secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap opini audit going concern. Model penelitian ini memiliki tingkat penjelasan sebesar 24,3% berdasarkan nilai Nagelkerke R Square.

Kata Kunci : Earning Per Share (EPS), Kualitas Auditor, Audit Tenure, Likuiditas, Solvabilitas, Opini Audit Going Concern

1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia atau Pasar modal sudah ada di Indonesia sejak masa penjajahan Belanda, yang saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia-Belanda untuk mendukung kepentingan kolonial. Tetapi, aktivitas pasar modal sempat terhenti akibat perang dunia, peralihan kekuasaan, serta berbagai kondisi politik yang tidak mendukung. Baru pada tahun 1977, pemerintah Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal, yang kemudian berkembang pesat seiring dengan diberlakukannya berbagai insentif dan regulasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan menjadi wadah bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana bagi masyarakat untuk berinvestasi, terutama yang telah atau berencana untuk mencatatkan sahamnya (go publik). BEI memungkinkan perusahaan memperoleh modal dari investor melalui penawaran saham perdana (IPO) atau penerbitan saham tambahan, modal ini dapat digunakan untuk ekspansi bisnis, inovasi, atau pengurangan utang. Seiring pertumbuhan pasar modal dan bertambahnya jumlah perusahaan yang go public, kualitas pelaporan keuangan dan hasil audit menjadi semakin penting.

Opini audit going concern menjadi salah satu aspek penting dalam laporan keuangan, terutama bagi investor dan pemangku kepentingan yang ingin menilai keberlanjutan suatu perusahaan. Auditor memberikan opini ini jika terdapat keraguan yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka waktu satu tahun ke depan. Perusahaan yang sudah go publik diharuskan menerbitkan laporan keuangan yang sudah di audit oleh Auditor sebagai bentuk tanggungjawab kepada pihak yang membutuhkan laporan tersebut. Dalam hal ini auditor diwajibkan untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu perusahaan, oleh karena itu auditor harus lebih hati-hati dalam mengaudit laporan keuangan.

Rasio pasar (EPS) menjadi indikator yang menentukan opini audit going concern. EPS yang rendah atau negatif dapat menjadi tanda masalah keuangan yang serius, seperti penurunan profitabilitas, likuiditas yang buruk, dan risiko solvabilitas. Pada perusahaan manufaktur, yang memiliki karakteristik unik seperti biaya tetap yang tinggi dan ketergantungan pada bahan baku, EPS memiliki hasil yang lebih penting terhadap penilaian going concern. Oleh karena itu, perusahaan perlu memantau dan meningkatkan EPS mereka untuk menghindari opini going concern dan mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Kualitas Auditor memainkan peran kritis dalam penilaian opini audit going concern, terutama pada perusahaan manufaktur yang menghadapi tantangan unik seperti biaya tetap yang tinggi, ketergantungan pada bahan baku, dan persaingan yang ketat. Auditor yang berkualitas tinggi diharapkan dapat memberikan penilaian yang lebih akurat dan objektif mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya. Maka, pemilihan auditor yang berkualitas tinggi menjadi sangat penting bagi perusahaan manufaktur untuk memastikan bahwa opini audit yang diberikan dapat diandalkan dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan.

Audit tenure ini mengacu pada lamanya periode auditor bertugas untuk mengaudit suatu perusahaan. Audit tenure juga memainkan peran penting dalam penilaian opini audit going concern termasuk pemahaman yang mendalam tentang perusahaan, konsistensi dalam penilaian, efisiensi dalam proses audit, dan peningkatan kualitas audit. Auditor dengan tenure yang panjang mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang perusahaan, tetapi juga berisiko kehilangan independensi. Untuk itu, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan lamanya hubungan dengan auditor dan memastikan bahwa opini audit yang diberikan akurat dan dapat diandalkan.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar utang dagang atau gaji karyawan. Hal ini dapat meningkatkan risiko opini going concern. Perusahaan manufaktur perlu memantau dan meningkatkan rasio likuiditasnya untuk menghindari opini going concern dan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan.

Rasio solvabilitas melihat bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Rasio solvabilitas yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka panjangnya, seperti membayar utang jangka panjang atau bunga atas utang. Perusahaan perlu memantau dan meningkatkan rasio solvabilitasnya untuk menghindari opini going concern.

Posisi keuangan perusahaan menjadi kunci utama untuk melihat apakah perusahaan dapat mempertahankan keberlanjutan hidup perusahaan atau tidak di masa depan. Kondisi keuangan mencerminkan perusahaan mampu membayar kewajibannya baik dalam jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan jatuh tempo dan pelunasan bunga kepada kreditur.



Jakarta - PT Sariwangi Agricultural Estate Agency (SAEA) telah dinyatakan pailit setelah Pengadilan Niaga Jakarta Pusat mengabulkan permohonan pembatalan perjanjian perdamaian oleh PT Bank ICBC Indonesia Anak Usaha Sariwangi Group PT

(Sumber: <https://finance.detik.com/industri/d-4262474/kenapa-sariwangi-bisa-pailit>)

PT.Sariwangi Agricultural Estate Agency yang dinyatakan pailit dikarenakan perusahaan ini melanggar perjanjian perdamaian soal utang piutang dengan PT.Bank ICBC yang dimana PT.Sariwangi Agricultural Estate Agency memiliki utang kepada bank ICBC mencapai US\$ 20.5055.166 atau sekitar Rp.309 ,6 miliar. Meski sudah di beri penundaan kewajiban pembayaran utang, namun hingga 2018 perusahaan ini belum mampu memenuhgi kewajibannya,sehingga pada 16 oktober 2018 perusahaan dinyatakan pailit. Berdasarkan uraian diatas,penelitian ini dengan maksud untuk meneliti **“Pengaruh Rasio Pasar (EPS),Kualitas Auditor,Audit Tenure,Rasio Likuiditas,Rasio Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

2. Tinjauan Pustaka

Rasio Pasar (EPS)

Menurut (Simbolon ,Gultom,&Wahyuni ,2020:61) bahwa Rasio pasar (EPS) salah satu yang menggambarkan berapa besar kemampuan lembar per saham dalam menghasilkan laba. Rasio ini di gunakan untuk membantu para investor dalam melihat nilai pertumbuhan nilai saham apakah *overvalued* atau *undervalued*.

Berdasarkan pendapat (Haryanto&Sudarno ,2019:4) dengan mengukur keuntungan per lembar saham yang di dapatkan oleh investor auditor melihat petunjuk bahwa kinerja

keuangan perusahaan meningkat dengan adanya suntikan saham dan mampu melakukan aktivitas pendanaan.

Sesuai dengan (Yani,Asmeri & Andini , 2018:22) rasio *Earning Per Share* ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap lembar saham. EPS sering digunakan investor dan analisis keuangan untuk menghitung profitabilitas suatu perusahaan.

Earning Per Share (EPS) ini menjadi salah satu rasio keuangan yang sering di gunakan dalam mengukur laba bersih dalam setiap lembar per saham. Bagi perusahaan rasio ini sangat penting , jika EPS nya rendah maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dan kemungkinan auditor akan memberikan opini *going concern*.

Kualitas Auditor

Merujuk pada (Dewi , 2020:111) Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terkenal dan kualitas yang besar dapat memberikan pelayanan Auditor yang baik,termasuk memecahkan masalah *going concern*. KAP yang berkualitas memiliki reputasi yang baik, auditor yang kompeten dan menerapkan standar audit yang tinggi.

(Putri,Merawati & Yuliastuti , 2023:302) berpendapat bahwa KAP yang memiliki skala besar akan menghasilkan auditor yang berkualitas tinggi dan auditor yang memiliki reputasi baik akan memertahankan kualitas audit tersebut.

Menurut (Yanuariska & Ardiati, 2018:120) bahwa ukuran KAP sama dengan reputasi KAP,KAP yang termasuk kedalam *The Big Four* dianggap lebih mampu melakukan audit yang lebih baik dan akan selalu berusaha kerja keras dalam mempertahankan nama baik KAP tersebut daripada KAP yang tidak termasuk ke dalam *The Big Four*.

Kualitas Auditor tercermin dari tanggungjawab,kejujuran dan ketelitiannya dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan secara profesional. Auditor yang berkualitas memiliki kemampuan dan pemahaman yang tinggi terhadap standar akuntan publik, penyampaian yang benar mampu menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu tanpa menimbulkan konflik sehingga nama baik tetap terjaga.

Audit Tenure

Rahmania & Faizal (2020:2001) menyatakan bahwa lamanya hubungan audit dengan dengan klien dengan audit jangka panjang dapat meningkatkan kemampuan audit.Mitra audit dapat menggunakan pengetahuan audit pada pengetahuan klien yang luas yang sudah berkembang dari waktu ke waktu.

Menurut (Sari & Triyani , 2018: 73) bahwa Audit *tenure* atau durasi hubungan yang lama antara auditor dengan klien dapat mengurangi independensi auditor ,karena klien dianggap sebagai sumber pendapatan bagi auditor.

Laura, Ermaya & Warman (2021:4) berpendapat bahwa dengan adanya auditor sangat membantu agensi dan pihak utama terhadap agen hubungan yang lama dengan auditor , auditor lebih memahami masalah agen terhadap pihak utama yang mempunyai hubungan lama dengan auditor. Sehingga auditor akan memberikan suatu kepastian dalam membantu principal dalam mengambil keputusan.

Audit *tenure* mengacu pada durasi hubungan auditor dengan klien ,audit *tenure* yang panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor dengan bisnis klien sehingga dapat menghasilkan audit yang efektif dan efisien.Namun audit tenure yang panjang kemungkinan akan menjadi familiar dengan klien sehingga bisa mengurangi kejujuran auditor dalam memberikan opini dan adanya sikap keraguan dalam audit.

Rasio Likuiditas

Seperti yang di katakan oleh (Nursasi, Davi & Ursy, 2023:224) Rasio likuiditas digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Dimana tingkat likuiditas perusahaan dapat di ukur dengan *current ratio* dengan cara aset lancar di bagi dengan utang lancar.

Menurut (Kartini , 2021: 631) Perusahaan dapat di katakan likuid ketika mampu melunasi utangnya tepat waktu . Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

(Rahmawati & Arifin,2023:2) berpendapat bahwa Semakin tinggi rasio lancar semakin baik kemampuan perusahaan membayar berbagai kewajiban jangka pendeknya.Kondisi keuangan yang baik di tunjukkan oleh *current ratio* yang tinggi.

Keberlangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik menjadi faktor penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek perusahaan dan biaya operasional tanpa mengalami kesulitan keuangan.

Rasio Solvabilitas

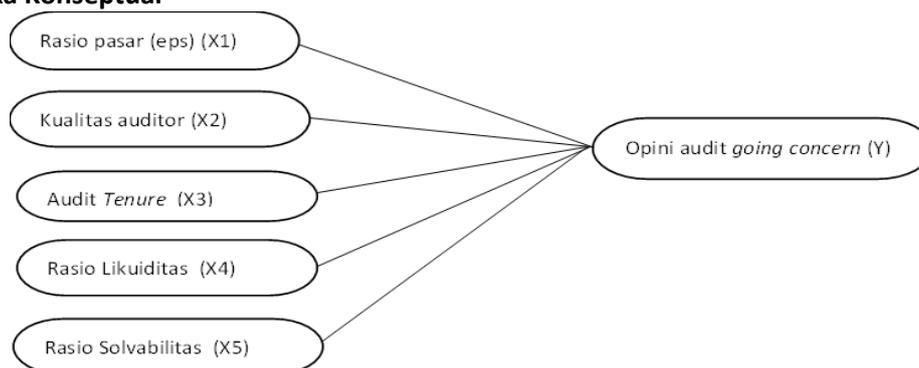
Sesuai dengan pendapat (Regina & Paramitadewi , 2021:59) solvabilitas yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan tidak akan mampu membayar utang jangka panjang karena kekurangan aset sehingga ada keraguan bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Jalil (2019:56) menyatakan bahwa rasio solvabilitas memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan.Maksudnya ,seberapa besar utang yang di perusahaan jika dibandingkan dengan aset yang ada.

Menurut (Anggraini, Mulatsih & Rosalin, 2021:41) bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas semakin menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

Rasio solvabilitas sangat penting bagi investor maupun kreditur karena rasio ini memberikan gambaran laporan keuangan. Jika perusahaan memiliki solvabilitas yang baik ,maka akan mampu memenuhi kewajiban jangka panjang ,sebaliknya jika perusahaan memiliki solvabilitas yang tinggi maka perusahaan kesulitan memenuhi jangka panjang kemungkinan akan mengalami ketidakpastian *going concern*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1 : Rasio pasar (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Kualitas auditor berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : *Audit tenure* berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Rasio likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5: Rasio solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H6: Rasio pasar (EPS), kualitas auditor, *audit tenure*, rasio likuiditas, rasio solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian yang di gunakan adalah penelitian deduktif di karenakan pengembangan hipotesis berdasarkan teori yang sudah ada. Sujarweni (2015:17) penelitian deduktif pada hakikatnya adalah penelitian yang bergerak dari hal yang bersifat umum ke hal yang khusus ,artinya penelitian akan diawali dari suatu teori yang sudah ada kemudian di lakukan penelitian untuk membuktikan teori yang ada.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2020) pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan informasi yang dapat di lihat dan di terapkan dalam melakukan penelitian sampel dan populasi. Data penelitian yang berbentuk angka sehingga dapat di hitung dengan uji statistik dalam pengujian hipotesis.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sujawerni , 2020:80) populasi adalah jumlah keseluruhan yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai sifat dan kualitas yang spesifik yang sudah di tentukan dan disimpulkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023. Menurut Arikunto (2017:173) sampel merupakan sebagian daripada jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2020:85) purposive sampling adalah teknik yang menentukan sampel dari aspek tertentu. Adapun kriteria perolehan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang mengalami rugi.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang asing.

Tabel 1.

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi:Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	319
	Pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling:	
1	Perusahaan yang terdfatar di BEI tahun 2021-2023	(47)
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut	(28)
3	Perusahaan yang mengalami rugi	(102)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(19)
	Jumlah Sampel Penelitian	123
	Jumlah peride penelitian xjumlah pengamatan (123 x 3 tahun)	369

Metode Pengumpulan Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya berupa orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono,2018) .Data yang di perlukan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 sesuai dengan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor yang independen beserta catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur melalui laporan keuangannya yang tersedia di situs resminya yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	Rasio pasar (EPS) X1	EPS merupakan rasio yang di gunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ (Syafri, 2008:306)	Rasio
2	kualitas auditor (X2)	Kualitas auditor mengacu kepada tingkatan seorang auditor itu percaya bahwa laporan keuangan tersebut tidak terdapat kesalahan setelah selesainya pekerjaan audit. (Wedemeyer ,2010 :10)	1 = jika perusahaan menggunakan jasa KAP <i>the big four</i> 0 = jika perusahaan tidak menggunakan jasa KAP <i>the big four</i> (Wedemeyer ,2010 :10)	Nominal
3	Audit <i>tenure</i> (X3)	Audit <i>tenure</i> yaitu lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. (Hartadi , 2012:28)	Audit <i>tenure</i> dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan KAP dengan perusahaan. (Hartadi , 2012:28)	Interval
4	Rasio likuiditas (X4)	likuiditas adalah rasio yang memngukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya sesuai jatuh tempo. (Irham Fahmi ,2015:65).	$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva lancar} : \text{Utang lancar})$ (Irham Fahmi ,2015:65).	Rasio
5	Rasio solvabilitas (X5)	Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya .	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

	(Harahap, 2010:21)	(Harahap, 2010:21)	
6	Opini audit <i>going concern</i> (Y) adalah pernyataan opini auditor tentang kewajaran laporan keuangan berdasarkan pada audit yang telah di lakasanakan dengan menggunakan standard <i>auditing</i> . (Setiawan ,2006:37)	Opini audit <i>going concern</i> adalah opini yang dinyatakan auditor kepada entitas dimana terancam akankelangsunganusahanya.beberapa opini <i>going concern</i> yaitu tidak menyatakan pendapat,opini tidak wajar,opini wajar dengan pengecualian serta opini wajar tanpa penegecualian. Pengukuran opini audit <i>going concern</i> memakai variabel dummy 1 yang kategorinya yaitu <i>going concern audit oponion</i> masuk kategori 1 , <i>sedangkan non going concern audit opinion</i> masuk kategori 0. (Setiawan ,2006:37)	Nominal

Teknik Pengolahan Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang di gunakan untuk menganalisis data dan memahami karakteristik data dengan mendeskripsikan data yang di kumpulkan tanpa ada tujuan untuk menarik kesimpulan yang dapat di generalisasikan (sugiyono ,2019:206).

Aalisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2018:325) regresi logistik menggambarkan apakah ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan bantuan SPSS Ver.27. Uji regresi logistik biner tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen. Rumus uji regresi logistik penelitian ini menggunakan persamaan:

$$Ln = \left(\frac{p}{1-p} \right) = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- $Ln = \left(\frac{p}{1-p} \right)$: opini audit going concern(variabel terikat)
- b_0 : Konstanta
- $b_1 - 4$: Koefisien regresi
- $X_1 - X_5$: Variabel bebas
- e : *Error term* atau *Residual*

Uji model fit (overall model fit)

Uji kelayakan model ini merupakan uji yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi logistik dengan menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Ghozali (2021:148) uji Fit digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi secara individual dengan melakukan uji hipotesis secara terpisah dimana setiap koefisien regresi diasumsikan bernilai nol. Analisisnya menggunakan hipotesis statistik sebagai berikut: $H_0 = B_1 = B_2 = 0$ H_a :satu dari $B_1 \neq 0$
Keputusan diambil berdasarkan nilai **p-value** .

Jika **p-value > 0,05** model dianggap sesuai dengan data (fit)

jika **p-value < 0,05** model tidak sesuai (tidak fit) dan perlu di perbaiki.

Uji Kelayakan Model Regresi

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai - **2Log Likelihood (-2LL)** awal dan akhir variabel independen di uji. Jika terjadi penurunan -2LL yang signifikan artinya model lebih baik Model ini di gunakan untuk memprediksi ada atau tidak suatu hasil yang diamati dalam variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R-squared)

Uji Koefisien Determinasi (R) Menurut Sugiyono (2017) di gunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi mendekati nol (0) berarti kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Uji Signifikansi (Uji W)

Uji W ini sangat penting untuk menilai pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik wald dengan nilai chi-square pada derajat bebas(df)=1 dengan tingkat signifikansi (0,005) atau 5%. Jika p-value yang dihasilkan kecil dari tingkat signifikansi maka hipotesis 0 dapat diterima dimana hasil ini menunjukkan ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Omnibus Test)

Uji simultan atau uji F di gunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen. Pengujian simultan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis statistic untuk variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	369	.00	194028.00	1672.9648	13954.08414
Kualitas Auditor	369	.00	1.00	.4119	.49285
Audit Tenure	369	1.00	6.00	1.9404	.87023
Likuiditais	369	.09	48.11	2.9300	3.40571
Solvabilitas	369	-2.20	27.04	.8589	1.73760
Going Concern	369	.00	1.00	.0461	.20992
Valid N (listwise)	369				

Sumber: diolah oleh SPSS 27, 2025

Dari output SPSS di atas dapat disimpulkan bahwa dari 369 observasi, EPS berkisar 0–194.028 dengan rata-rata Rp 1.672,96 (SD 13.954,08), menunjukkan sebaran luas. 41,19 % auditor berkualitas tinggi (SD 0,49). Masa jabatan auditor rata-rata 1,94 tahun (SD 0,87). Rasio Likuiditas rata-rata 2,93 (SD 3,41), namun bervariasi dari 0,09 hingga 48,11. Dan rasio solvabilitas rata-rata 0,86 (SD 1,73), dengan nilai ekstrem –2,20 hingga 27,04. Serta hanya 4,61 % perusahaan berisiko going concern (SD 0,21).

Model Analisis Uji Regresi Logistik

Hasil persamaan Regresi logistik:

Tabel 4. Persamaan Regresi Logistik

Variables in the Equation		B	S.E.
Step 1 ^a	X1 (EPS)	-.005	.004
	X2(Kualitas auditor1	-1.023	.826
	X3 (AUDIT TENURE)	.060	.313
	X4(RASIO LIKUIDITAS)	-1.312	.430
	X5(SOLVABILITAS)	-.054	.105
	Constant	-.180	.895

a. Variable(s) entered on step 1: X1 (EPS), X2(Kualitas auditor1, X3 (AUDIT TENURE), X4(RASIO LIKUIDITAS), X5(SOLVABILITAS).

Sumber: diolah oleh SPSS 27, 2025

Dari hasil pengujian tersebut pada kolom B maka diperoleh model persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln p \ 1-p = -0,180 - 0,005 \text{ Earning per share} + 1.023 \text{ Kualitas Auditor} + 0,060 \text{ Audit Tenure} + 1.312 \text{ Rasio likuiditas} + 0,054 \text{ Solvabilitas.}$$

Interpretasi Hasil Regresi Logistik:

1. Nilai konstanta sebesar -0,180 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen dianggap bernilai nol, maka probabilitas perusahaan mengalami opini audit going concern adalah sebesar -0,180.
2. Nilai koefisien regresi EPS sebesar -0,005 menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai EPS sebesar 1 satuan akan menurunkan peluang perusahaan untuk mendapatkan opini audit going concern sebesar 0,005, dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya, semakin tinggi laba per saham (EPS), maka kemungkinan perusahaan untuk dipertanyakan kelangsungan usahanya semakin kecil.
3. Nilai koefisien regresi kualitas auditor sebesar -1,023 menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas tinggi memiliki kemungkinan lebih rendah untuk memperoleh opini audit going concern. Artinya, kualitas auditor berperan dalam memberikan keyakinan lebih terhadap kelangsungan hidup perusahaan.
4. Nilai koefisien regresi audit tenure sebesar 0,060 menunjukkan bahwa setiap peningkatan masa kerja audit (audit tenure) sebesar 1 tahun akan meningkatkan peluang perusahaan untuk memperoleh opini audit going concern sebesar 0,060, meskipun peningkatannya tergolong kecil. Ini bisa jadi karena auditor yang terlalu lama menjalin hubungan dengan klien berpotensi kehilangan independensi.
5. Nilai koefisien regresi rasio likuiditas sebesar -1,312 menunjukkan bahwa setiap peningkatan rasio likuiditas sebesar 1 satuan akan menurunkan kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit going concern sebesar 1,312. Artinya, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya cenderung dianggap sehat oleh auditor.
5. Nilai koefisien regresi solvabilitas sebesar -0,054 menunjukkan bahwa setiap peningkatan rasio solvabilitas sebesar 1 satuan akan menurunkan peluang perusahaan mendapatkan opini audit going concern sebesar 0,054. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, semakin kecil kemungkinan auditor meragukan kelangsungan usahanya.

Hasil Uji Kelayakan Model

Uji ini di lakukan untuk menilai model fit apakah model regresi logistik yang di susun cocok dengan data. Berikut hasil dari pengujian model fit:

Tabel 5.

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	15.895	8	.044

Sumber: diolah oleh SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data di peroleh nilai signifikansi pada uji Hosmer and Lameslow sebesar 0,044. Karena nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 maka dapt disimpulkan model regresi yang digunakan tidak fit. Artimya model ini kurang layak di gunakan untuk memperediksi opini audit going concern pada perusahaan manufaktur.

Hasil uji kelayakan model Regresi

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai -2LL awal dengan -2LL akhir. Berikut merupakan hasil pengujian kelayakan model regresi:

Tabel 6. Nilai -2 log likelihood (-2 LL Awal)
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log	Coefficients
		likelihood	Constant
Step 0	1	137.931	-2.957
	2	137.842	-3.028
	3	137.842	-3.030

a. Constant is included in the model

b. Initial -2 Log Likelihood: 137.842

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Dari tabel 6 dapat bahwa nilai **-2 log likelihood (-2 LL Awal)** step 0 menunjukkan nilai 137.842 sebelum memasukkan variabel bebasnya hanya memasukkan konstanta. Untuk melihat perbandingan nilai awal(step 0) dan akhiir(step 1) sebagaimana terlihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 7. Nilai -2 log likelihood (-2 LL Akhir)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood
Step 1	1	108.790
	2	108.773
	3	108.773

a. Constant is included in the model

b. Initial -2 Log Likelihood: 137.842

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001

Dari tabel 7 menunjukkan perbedaan atau perbandingan antar nilai 2 log likelihood (-2 LL Awal dengan -2 log likelihood (-2 LL Akhir) , adanya penurunan nilai dimana nilai -2 log

likelihood Awal (block number = 0) yang menunjukkan model hanya sebesar 137.842 sedangkan 2 log likelihood (-2 LL Akhir) (block number = 1) setelah semua variabel independen dimasukkan kedalam model yaitu 108.773. Penurunan nilai ini menunjukkan bahwa model dengan variabel independen memiliki kesesuaian yang baik terhadap data.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R-squared)

Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	108.773 ^a	.076	.243

Sumber: diolah oleh SPSS 27, 2025

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,076 menunjukkan bahwa model regresi logistik mampu menjelaskan sekitar 24,3%. Dengan kata lain, lebih dari setengah perbedaan hasil dapat dijelaskan oleh sekumpulan variabel independen dalam model. Angka ini menandakan kekuatan penjelasan model yang tergolong sedang – kuat: model cukup memadai untuk tujuan prediksi, meski masih ada sekitar 75,7 % variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji Signifikansi Parsial

Hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Uji W

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1 (EPS)	-.005	.004	1.408	1	.235	.995
	X2(Kualitas auditor1)	-1.023	.826	1.534	1	.215	.359
	X3 (AUDIT TENURE)	.060	.313	.037	1	.848	1.062
	X4(RASIO LIKUIDITAS)	-1.312	.430	9.331	1	.002	.269
	X5(SOLVABILITAS)	-.054	.105	.261	1	.609	.948
	Constant	-.180	.895	.041	1	.840	.835

a. Variable(s) entered on step 1: X1 (EPS), X2(Kualitas auditor1, X3 (AUDIT TENURE), X4(RASIO LIKUIDITAS), X5(SOLVABILITAS).

Sumber: diolah oleh SPSS 27, 2025

1. *Earning per share* (EPS) memiliki nilai signifikansi 0,235 > 0,05 maka **H₁** di tolak di karenakan EPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.
2. Kualitas auditor memiliki nilai signifikansi 0,215 > 0,05 maka **H₂** di tolak karena kualitas auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.
3. *Audit tenure* memiliki nilai signifikansi 0,848 > 0,05 sehingga **H₃** di tolak karena lama hubungan dengan auditor tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
4. Rasio likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,002 < 0,05 maka **H₄** di terima karena rasio likuiditas memiliki nilai signifikan < 0,05 dan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
5. Rasio solvabilitas memiliki nilai signifikansi 0,609 maka **H₅** ditolak di karenakan memiliki nilai yang tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Uji Simultan (Omnibus Test)

Hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10.

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	29.069	5	.000
	Block	29.069	5	.000
	Model	29.069	5	.000

Sumber: diolah oleh SPSS 27, 2025

Hasil Omnibus Tests of Model Coefficients menunjukkan bahwa penambahan kelima variabel independen secara simultan menghasilkan perbedaan fit model yang sangat signifikan dibandingkan model nol (konstanta saja). Nilai chi square sebesar 29,069 dengan $df = 5$ dan $p < 0,001$ (Sig. = .000) menandakan bahwa setidaknya satu koefisien regresi dalam model tidak sama dengan nol. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keenam diterima EPS, Kualitas Auditor, Audit Tenure, Likuiditas Dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh EPS terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil penelitian pada hipotesis pertama ditolak disebabkan karena memiliki nilai tidak signifikan yang dapat disimpulkan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. EPS rentan terhadap praktik *accruals-based earnings management*, sehingga auditor menerapkan *professional skepticism* lebih kuat pada proyeksi EPS dibanding pada data kas nyata.

Penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian Farida & Fariska (2023) secara khusus menemukan bahwa meskipun EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham, auditor tidak menjadikan indikator ini sebagai dasar utama dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan. Dengan demikian, fluktuasi EPS tidak secara langsung memengaruhi kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Auditor cenderung mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih mencerminkan kondisi keuangan jangka panjang dan risiko keberlanjutan operasional perusahaan. Namun hasil uji ini tidak sejalan dengan penelitian Haryanto & Sudarno (2019) yang menyebutkan bahwa auditor memandang bahwa tingkat EPS yang tinggi tidak selalu merepresentasikan kondisi profitabilitas perusahaan secara komprehensif atau menggambarkan kekuatan finansial secara menyeluruh. Oleh karena itu, meningkatnya EPS justru dapat meningkatkan potensi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan auditor tidak hanya mempertimbangkan besarnya EPS secara parsial, melainkan lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan secara holistik untuk menentukan kelangsungan usahanya.

Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil penelitian hipotesis pertama ditolak disebabkan tidak memiliki nilai signifikan yang dapat disimpulkan bahwa Kualitas Auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Seluruh Kantor Akuntan Publik, baik Big 4 maupun non Big 4, diwajibkan menerapkan standar audit internasional (ISA) dan standar profesional akuntansi (SPAP) yang ketat, sehingga perbedaan "kualitas" yang diukur melalui ukuran KAP atau reputasi sering kali teredam oleh keseragaman prosedur dan metodologi audit.

Temuan ini sejalan dengan temuan oleh Ginting et al. (2021) yang menunjukkan bahwa reputasi atau ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dianggap mewakili kualitas auditor tidak menjadi pertimbangan utama auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Meskipun auditor dari KAP besar (big four) sering diasosiasikan dengan kualitas yang

lebih tinggi, auditor tetap berpegang pada prinsip objektivitas dan independensi dalam mengevaluasi kelangsungan usaha kliennya, sehingga keputusan pemberian opini tidak semata-mata dipengaruhi oleh kualitas auditor. Di sisi lain, hasil ini tidak sejalan dengan Sigolgi & Djamil (2024) yang menyebutkan kualitas audit berperan penting dalam opini going concern karena mampu menekan risiko informasi asimetris dan biaya keagenan. Auditor yang berkualitas dapat secara objektif mendeteksi risiko keberlangsungan usaha, sehingga meminimalkan kesalahan laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil penelitian hipotesis ketiga ditolak disebabkan tidak memiliki nilai signifikan, yang dapat disimpulkan bahwa Kualitas Auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Salah satu faktor utama adalah homogenitas kualitas audit yang dihasilkan oleh penerapan standar audit internasional (ISA) dan Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP), sehingga perbedaan lama hubungan auditor–klien tidak banyak memengaruhi proses evaluasi going concern (Simamora & Hendrajatno, 2019).

Hal ini sejalan dengan temuan Putri et al. (2023) yang melaporkan bahwa durasi perikatan auditor tidak memengaruhi tingkat profesionalisme dalam pemberian opini audit going concern. Auditor tetap akan mengungkapkan opini going concern apabila terdapat indikasi yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan yang diaudit. Komitmen auditor terhadap integritas, independensi, dan profesionalisme tetap dijaga, terlepas dari lamanya hubungan kerja dengan klien. Dengan demikian, masa perikatan audit tidak menjadi faktor yang menentukan dalam pengambilan keputusan auditor terkait opini audit going concern. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Wijaya dan Riswan (2022), yang menyebutkan bahwa semakin panjang masa audit tenure yaitu periode kolaborasi berkelanjutan antara auditor dengan klien yang sama maka semakin kecil kemungkinan auditor menerbitkan opini audit going concern. Kondisi ini diduga terjadi karena hubungan yang erat antara auditor dan klien dalam jangka panjang, sehingga auditor cenderung lebih mempertimbangkan keinginan klien dan akhirnya menghindari penerbitan opini audit going concern yang dinilai kurang menguntungkan bagi klien.

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil penelitian hipotesis keempat diterima karena memiliki nilai signifikan dan berpengaruh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap opini audit going concern, menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan likuiditas secara drastis menurunkan terjadinya Opini Audit *Going Concern*. Buruknya finansial perusahaan dapat diketahui dengan rendahnya likuiditas. Auditor sering mengeluarkan opini audit going concern ketika situasi keuangan perusahaan yang sulit dan tingkat likuiditas yang rendah.

Penelitian ini selaras dengan temuan Fransisca & Setiawan (2023) yang mengindikasikan bahwa tingginya rasio likuiditas tidak selalu menjadi indikator kondisi keuangan yang stabil dalam jangka panjang. Rasio tersebut hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara kuantitatif, namun tidak mempertimbangkan aspek kualitas dari aset lancar maupun efektivitas operasional. Likuiditas yang tampak tinggi bisa saja berasal dari komponen seperti persediaan yang perputarannya lambat atau piutang yang berisiko tidak tertagih, sehingga auditor tetap memiliki keraguan terhadap keberlangsungan usaha perusahaan dan cenderung memberikan opini audit going concern. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Anggraini dkk. (2021) yang menyimpulkan bahwa meskipun likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, auditor mempertimbangkan going concern dari perspektif jangka panjang. Artinya, rasio likuiditas yang rendah tidak selalu menjadi indikator pasti bahwa

perusahaan tidak dapat bertahan. Auditor melihat faktor-faktor lain seperti rencana manajemen untuk mengatasi krisis, pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan, serta bukti audit yang cukup. Oleh karena itu, meski rasio likuiditas penting, ia tidak cukup kuat secara individual untuk memengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil penelitian hipotesis kelima ditolak karena hasil uji tidak signifikan dan tidak berpengaruh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern, menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan likuiditas secara drastis menurunkan odds terjadinya Opini Audit *Going Concern*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Andini & Franita (2024) menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, meskipun tingkat solvabilitas mencerminkan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap utang, auditor tidak hanya berfokus pada rasio tersebut dalam mengevaluasi kelangsungan usaha. Jika perusahaan mampu mengelola kewajiban dengan baik, menghasilkan laba secara konsisten, serta menunjukkan efisiensi operasional dan prospek bisnis yang stabil, maka auditor tetap dapat memberikan opini yang tidak mengandung keraguan atas going concern. Dengan demikian, solvabilitas bukan satu-satunya pertimbangan utama, karena auditor menilai keberlangsungan usaha secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai indikator keuangan dan non-keuangan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Haryanto & Sudarno (2019) yang menyebutkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit going concern tidak hanya mempertimbangkan rasio hutang terhadap modal, tetapi lebih menekankan pada penilaian komprehensif terhadap kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Auditor dapat memiliki keyakinan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, perusahaan tersebut masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan demikian, DER sebagai indikator tunggal tidak cukup untuk dijadikan dasar dalam mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis pertama ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Hipotesis kedua ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Auditor secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. Hipotesis ketiga ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Audit *Tenure* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
4. Hipotesis keempat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
5. Hipotesis kelima ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
6. Rasio pasar (EPS), kualitas auditor, audit *tenure*, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengatasi Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang dilihat dari berbagai faktor.
2. Bagi penulis selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk meneliti faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia , hasil penelitian ini dapat memperkaya karya ilmiah perpustakaan yang mengenai opini audit *Going Concern*.

Daftar Pustaka

- Simbolon,T.Y.X.N.,Gultom, S., & Wahyuni,P. (2020) . Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Fransisca, M., & Setiawan, T. (2023). *The Influencing Factors On The Going Concern Audit Opinion (Empirical Study Of Manufacturing Companies Listed On The Idx For The 2017–2021 Period)*. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 784-791.
- Ginting, W. A., Rendy, R., & Mansyur, M. L. (2021). *Effect of Audit Quality, Debt Ratio, Debt Default, Financial Distress on Going Concern Audit Opinions on Consumer Goods Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019*. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 10800-10806.
- Haryanto, Y. A., & Sudarno, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan rasio pasar terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). *The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion*. *Asian journal of accounting research*, 4(1), 145-156.
- Andini, A. N., & Franita, R. (2024). *The effect of profitability, liquidity, solvency, and company growth on the acceptance of going concern audit opinions on consumer cyclicals companies listed on the IDX in 2019-2022*.
- Yani,M., Asmeri, R., & Andini, N.(2018).Analisis Pengaruh Profitabilitas *Cash flow* Dan Kebijakan Manajemen Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Yanuaruska , D.M., & Ardiati , Y.A. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan Audit *Tenure* Dan Ukuran KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Putri, N.K.I., Merawati, K.L., & Yuliasuti, N.A.I.(2023). Pengaruh Kualitas Audit Audit *Tenure* Kompleksitas Operasi Likuiditas Dan Disclosure Terhadap Opini *Audit Going Concern*.
- Rahmania,A.C., & Faizal,A.(2020).Pengaruh Audit *Tenure* Likuiditas Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Brsa Efek Indonesia.
- Sari , N., &Triyani , Y.(2018). Pengaruh Audit *Tenure Debt* Default Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Mufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Laura,R.,Ermaya,L.N.H., & Warman, E.(2021).Apakah *Opinion Shopping* Reputasi KAP Audit *Tenure* dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*.
- Nursasi,E.,Davi, S.F., & Ursy,K.A.(2023). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- Kartini , M . A.(2021). Perhitungan Rasio Keuangan Pada Tingkat Likuiditas Perusahaan PT. Akasha Wira International TBK.Periode 2015-2019.

- Regina, D., & Paramitadewi, S.L.D.H.(2021). Pengaruh Reputasi KAP Opini Audit Sebelumnya Likuiditas Solvabilitas Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
- Jalil, M.(2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus Pada Perusahaan Mnaufaktur Yang Terdaftar di BEI).
- Harahap.(2010). Analisis Laporan Keuangan.
- Setiawan.(2006). Determinasi Opini Audit *Going Concern*.
- Syafri, S.(2008). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.
- Wedemeyer.(2010). Indikator Kualitas Audit Dalam Penentuan KAP.
- Hartadi,B.(2012).Pengaruh *Fee Audit* Rotasi KAP dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia.
- Anggraini , Y., Mukatsih, S.E., & Rosalin, F.(2021). Pengaruh Kualitas Audit Likuiditas Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia.
- Sigolgi , A,H.,& Djamil , N.(2024). Opini Audit *Going Concern* : Pengaruh Kualitas Audit Audit *Tenure* Kompleksitas Operasi Likuiditas *Disclosure* dan *LAVARAGE* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Riswan , R.,& Wijaya , E.(2022). Pengaruh Audit *Tenure* Reputasi KAP dan Opini Audit *Going Concern* terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- Hudaya , R .,Pusparini ,H., & Anggraini, N.(2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- Putri, N. K. N., Merawati, L. K., & Yulastuti, I. A. N. (2023). Pengaruh kualitas audit, audit tenure, kompleksitas operasi, likuiditas dan disclosure terhadap opini audit going concern. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 300–310.
- Farida, A. L., & Fariska, P. (2023). Determination of audit opinion going concern moderating role by shares return. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 7(2), 8–16.